

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pondok Pesantren merupakan suatu komunitas tersendiri, di mana kyai, ustadz, santri dan pengurus pondok pesantren hidup bersama dalam satu lingkungan, berlandaskan nilai-nilai agama Islam lengkap dengan norma-norma dan kebiasaan-kebiasaannya sendiri, yang secara eksklusif berbeda dengan masyarakat umum yang mengitarinya.

Di era globalisasi saat ini keberadaan pondok pesantren dipandang vital oleh sebagian besar masyarakat Indonesia karena tujuan dan fungsinya memuat pesan dakwah yang mengarahkan anak ke jalan kebajikan sesuai dengan tuntunan agama. Agar mereka menjadi generasi yang mampu melanjutkan perjuangan Islam seperti para pejuang-pejuang terdahulu apalagi di zaman modern ini, dimana umat manusia telah lupa akan norma-norma agama.

Selain tujuan dan fungsinya untuk dakwah Islamiyah, pondok pesantren juga berperan penting dalam upaya turut mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan tujuan nasional bangsa Indonesia. Hal ini terbukti dengan banyaknya lembaga pendidikan mulai dari madrasah atau sekolah hingga Perguruan Tinggi.

Dilihat dari sejarah perkembangannya, pondok pesantren tetap eksis dan konsisten menjalankan fungsinya sebagai pusat pengajaran ilmu agama Islam (Tafaqquh fi ad-Dien) yang melahirkan kader ulama, ustadz, muballigh, intelektual yang kehadirannya sangat dibutuhkan masyarakat. Oleh karena itu, pondok pesantren sebagai lembaga dakwah dan lembaga pengembangan masyarakat fungsi-fungsi tersebut diharapkan dapat terus dikembangkan di masa yang akan datang.²

Mengingat kuatnya kharisma kyai dilingkungan pondok pesantren yang sangat dominan, mengakibatkan adanya stagnansi komunikasi dua arah antara atasan dengan bawahan, atau sebaliknya menjadi tidak lancar. Berbeda halnya dengan lembaga-lembaga formal, atau organisasi lainnya. Sikap kritis para santri di lingkungan pondok pesantren dipandang sesuatu hal yang tabu, apalagi dengan cara protes atau memberontak, santri bisa kualat. Karena itu perilaku manajemen yang berlaku di pondok pesantren selama ini adalah top-down policy.³ Para santri senantiasa tunduk dan patuh terhadap kyai, atau istilah lain ialah *sami'na wa atha'na*.

Pendidikan di Indonesia diselenggarakan melalui 2 (dua) jalur, yaitu pendidikan formal dan non formal. Salah satu bentuk pendidikan non formal adalah pondok pesantren yaitu pendidikan non formal keagamaan. Pondok pesantren adalah tempat para santri mencari ilmu agama atau biasa disebut gudangnya ilmu agama.⁴

²Mahpuddin Noor, *Potret Dunia Pesantren*, (Bandung: Humaniora, 2006), h. 71

³Mahpuddin Noor, *Potret Dunia Pesantren*, h. 113

⁴Ali Anwar, *Pembaharuan Pendidikan di Pesantren Lirboyo Kediri* (Kediri: IAIT Press, 2008), 22

Pondok pesantren unit darussalam lirboyo merupakan sebuah lembaga pendidikan agama yang didalamnya terdapat pembelajaran kitab kuning, pengajian murothil qur'an, dan ekstrakurikuler, halaqoh dan masih banyak yang lainya.

Dari beberapa kegiatan yang ada di pesantren unit darussalam, hanya satu dari peneliti yang akan dituangkan dalam penelitian ini yakni adalah kegiatan ekstrakurikuler hamdala. Sebuah kegiatan ekstrakurikuler yang ada di pondok pesantren lirboyo unit darussalam untuk mengembangkan bakat yang ada pada santri serta melatih mental dan kemampuan santri dalam berorganisasi.

Hamdala berada dibawah naungan Pondok Pesantren Darussalam, Adapun tujuan organisasi ini sebagai bentuk upaya pengurus dalam menanungi siswa dan mahasiswa yang memiliki kreatifitas, seni, karya tulis,dll. Juga guna memberikan pelatihan dalam berorganisasi, dikarenakan pengurus Pondok mentidak bolehkan siswa dan mahasiswa untuk aktif berorganisasi diluar, karena merasa seringnya agenda pondok dan kegiatan organisasi diluar berbenturan sehingga para pengurus dan santri bermusyawarah agar terbentuknya sebuah organisasi yang mewadahi kreatifitas santri formal.

Oleh karenanya Hamdala dibentuk untuk menaungi daripada siswa dan mahasiswa yang mempunyai beberapa kegiatan yang tentunya sebagai wadah untuk para santri formal khususnya dan santri salaf pada umumnya untuk menunjang kualitas atau potensi yang ada pada diri mereka. Di

dalam Halaqah Siswa dan Mahasiswa Darussalam sendiri terdapat beberapa bidang yang dibentuk guna merespon aspirasi dari para santri formal yaitu: pelatihan karya tulis sastra&ilmiah, jurnalistik, kaligrafi dan public speaking.

Sangat memungkinkan sekali setiap orang khususnya bagi santri yang kelak selepas dari pesantren di tuntut menjadi santri yang bisa segalanya, memecahkan solusi dengan baik, berorganisasi dimasyarakat ataupun yang lainnya yang berkaitan dengan keterampilan diri di ruang lingkup masyarakat, berkaitan dengan hal itu munculah sebuah persepsi bahwa semua itu haruslah memiliki suatu kemampuan dan bakat yang di asah.

Mulai dari rasa percaya diri, penguasaan materi, mental dan lain sebagainya, oleh karna itu dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler hamdala sangatlah menjadi sarana efektif bagi santri untuk menumbuhkan dan meningkatkan bakat dan ketrampilan melalui hamdala.

Orang yang rendah diri atau depresif ialah mereka yang tidak pernah mencoba menunjukkan potensi yang ia miliki. Akibatnya, rasa percaya diri tetap terkalahkan oleh rasa takut dan rasa gugup yang selalu membayangi pikirannya sebelum bertindak. Perlu disadari bahwa ketakutan itu perlahan-lahan akan hilang apabila kita sering mencoba melakukan hal yang kita takutkan, lalu membuat kesalahan, dan kemudian dengan cermat mengambil pelajaran dari setiap pengalaman yang didapatkan.

Seperti yang dinyatakan oleh Dale Carnegie, bahwa cara tercepat dan terbaik untuk mengalahkan rasa takut adalah dengan melakukan apa yang kita takutkan. Oleh karena itu Ketenangan seorang santri ditentukan oleh kesempurnaan persiapannya. kemudian setiap proses pelaksanaannya dilakukan dengan sistematis.

Maka, seseorang akan mendapatkan kesuksesan apabila ia telah berhasil menjalankan strateginya dan menerapkan teknik-teknik yang telah di kembangkan secara efektif. di dalam hamdala terdapat berbagai kegiatan yang biasanya dilakukan di masyarakat. Salah satunya santri yang terbiasa terlatih akan kemampuan dirinya akan menimbulkan sifat penguasaan diri yang baik, rasa percaya diri, berfikir positif dalam menghadapi masyarakat.

Hal ini merupakan tantangan yang besar bagi masyarakat pesantren untuk menata dan membenahi sikap dan karakter secara baik dan benar. Apalagi kalau melihat fungsi dan perannya saat ini yang multidimensi dalam melakukan pengembangan dan pelayanan terhadap masyarakat di masa yang akan datang. Mengingat perannya yang penting.

Tidak hanya sebatas kegiatan hamdala saja yang bermanfaat bagi santri, namun juga dikarenakan bagaimana santri bisa mengelola sebuah organisasi itu, yakni organisasi hamdala. Karena sebuah lembaga, termasuk lembaga pondok pesantren yang di dalamnya terdapat kegiatan ekstrakurikuler hamdala itu memiliki kegiatan mengkoordinir sumber

daya, tugas, dan otoritas diantara anggota organisasi agar tujuan yang sudah ditetapkan dapat berjalan sesuai dengan baik.

Peranan pengorganisasian akan mencapai langkah yang tepat dan akurat bila dikemas dengan bagus dan terkonsep secara jelas dan matang. Sehingga dalam upaya mengejawantahkan ajaran agama dapat tercapai hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan organisasi (pondok pesantren) tersebut.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, hal ini menarik untuk diteliti sebagai upaya untuk mengetahui penerapan kegiatan ekstrakurikuler pengembangan bakat di jamiyyah hamdal . Maka dari itu peneliti mengambil judul **“PERAN JAM’IYYAH HAMDALA DALAM PENGEMBANGAN BAKAT SANTRI DI PONDOK PESANTREN LIRBOYO UNIT DARUSSALAM”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang akan peneliti kaji disini adalah menyangkut proses Peran Hamdala di pondok pesantren lirboyo unit darusalam dari fokus penelitian ini dapat dijabarkan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Jam’iyyah Hamdala dalam mengembangkan bakat santri di Pondok Pesantren Lirboyo Unit Darusalam Kota Kediri?
2. Bagaimana hasil penerapan Jam’iyyah Hamdala dalam pengembangan bakat santri di Pondok Pesantren Lirboyo Unit Darusalam Kota Kediri?

3. Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat penerapan jam'iyah Hamdala dalam meningkatkan bakat santri di pondok pesantren lirboyo unit Darussalam kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan Hamdala di Pondok Pesantren Lirboyo Unit Darussalam Kota Kediri terhadap Meningkatkan bakat santri.
2. Untuk mengetahui hasil dari keberadaan penerapan Hamdala terhadap pengembangan Bakat santri di Pondok Pesantren Lirboyo Unit Darussalam Kota Kediri.
3. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat penerapan jam'iyah Hamdala dalam meningkatkan bakat santri di pondok Pesantren lirboyo unit Darussalam kota Kediri

D. Kegunaan Penelitian

Penyusunan tulisan ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat untuk Segala pihak yang membutuhkannya, Adapun manfaat yang dapat saya rumuskan untuk masing-masing pihak dengan adanya tulisan ini antara lain, yaitu:

1. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan pengetahuan khususnya tentang pengaruh dari kegiatan Hamdala bagi kalangan santri untuk persiapan hidup di tengah masyarakat.
2. Manfaat Ilmiah bagi lingkungan akademis. Kalangan akademis dapat memanfaatkan laporan ini sebagai panduan ringkas metodologi menjadi seorang guru . Selain itu, dapat pula dijadikan tolak ukur

atau pun evaluasi mengenai teknik-teknik pengembangan bakat, bersosialisasi serta ber-organisasi.

3. Manfaat Praktis bagi penunjang penelitian dan kebijaksanaan penelitian ini dapat menjadi gambaran bahwa kalangan mahasiswa juga belum tentu mempunyai kesadaran kritis dan keberanian untuk selalu siap sedia menjadi pusat perhatian banyak orang. Hal ini sehubungan dengan keumumanya bahwa mahasiswa adalah kaum terpelajar dan terdidik.

E. Definisi Operasional

Penelitian yang berjudul “PERAN JAM’IYYAH HAMDALA DALAM PENGEMBANGAN BAKAT SANTRI DI PONDOK PESANTREN LIRBOYO UNIT DARUSSALAM”. Maka peneliti akan menjelaskan makna yang masih menimbulkan banyak penafsiran (multi tafsir) diantaranya yaitu :

1. Peran

Peran adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu yang penting bagi struktur social, peranan meliputi norma-norma yang dikembangkan dengan posisi dan tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan⁵.

⁵Akhmad Muhaimin, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013, h. 29-30

Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisahkan saling keterkaitan.

2. Organisasi Hamdala

Hamdala adalah sebuah singkatan dari (Halaqoh Siswa dan Mahasiswa Darussalam). Hamdala dibentuk pada tahun 2016 yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren Darussalam. Adapun tujuan organisasi ini sebagai bentuk upaya pengurus dalam menaungi siswa dan mahasiswa yang memiliki kreatifitas, seni, karya tulis,dll. Juga guna memberikan pelatihan dalam berorganisasi, dikarenakan pengurus Pondok mentidak bolehkan siswa dan mahasiswa untuk aktif berorganisasi diluar, karena merasa seringnya agenda pondok dan kegiatan organisasi diluar berbenturan sehingga para pengurus dan santri bermusyawarah agar terbentuknya sebuah organisasi yang mewedahi kreatifitas santri formal.

Oleh karenanya Hamdala dibentuklah untuk menaungi daripada siswa dan mahasiswa yang mempunyai beberapa kegiatan yang tentunya sebagai wadah untuk para santri formal khususnya dan santri salaf pada umumnya untuk menunjang kualitas atau potensi yang ada pada diri mereka. Di dalam Halaqah Siswa dan Mahasiswa Darussalam sendiri terdapat 3 bidang atau badan yang dibentuk guna merespon aspirasi dari para santri formal yaitu:

1) Bidang I (public speaking Dan Intelektual)

Merupakan upaya pada kegiatan Nalar dan Intelektual juga sebagai public speaking bidang ini pun hadir sebagai wadah para santri guna menunjang intelektualitas mereka yang akan meneruskan perjuangan dakwah para ahli ilmu dan kaya akan sebuah pemikiran para tokoh-tokoh ilmuwan dengan cara mengadakan baik pelatihan public speaking ataupun diskusi ilmiah pada setiap bulannya, dengan demikian santri mampu tampil kelak nanti di masyarakat umum sudah terbiasa dan paham dengan pengalaman yang diajarkan di bidang ini. Dan sasaran program ini juga agar santri tidak salah paham dalam memahami suatu pemikiran sang tokoh atau mengetahui keadaan dunia luar secara update dan membahasnya pada diskusi ilmiah yang nanti akan dikolaborasikan dengan public speaking .

2) Bidang II (Karya tulis ilmiah&sastra)

Bidang ini berguna untuk Pengembangan bakat yang dimiliki para santri formal. Merupakan bentuk program hamdala dalam memberikan wadah bagi pengembangan karya para santri seperti penyaluran karya, baik itu berupa karya tulisan sastra dan ilmiah, yang nantinya akan ditampilkan melalui penyeleksian karya tersebut melalui media Majalah Dinding Hamdala yang ada di Pondok Darussalam.

3) Bidang III (sosial)

bidang Sosial yang bergerak guna menunjang kepekaan sosial dengan maksud menanamkan nilai-nilai kepekaan sosial para santri terhadap lingkungan sekitar maupun terhadap warga Bumi Darussalam sekitar dengan cara membangun suatu hubungan atau jaringan antar santri terhadap santri yang lainnya atau suatu kelompok terhadap kelompok yang lainnya yang ada di Ponpes Darussalam.

3. Pengembangan Bakat

Menurut Iskandar Wiryokusumo, pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non-formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, selaras, pengetahuan, dan ketrampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuannya sebagai bekal untuk selanjutnya atas perkara sendiri dalam menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu, dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri⁶.

Bakat adalah kemampuan yang melekat (inhrent) dalam diri seseorang yang merupakan bawaan sejak lahir dan terkait dengan struktur otak. Selain itu, menurut Tedjasaputra MS, bakat adalah

⁶Iskandar Wiryokusumo, J. Mandilika, Ed, *Kumpulan-kumpulan Pemikiran Dalam Pendidikan*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1982), hlm. 93

kondisi seseorang yang dengan suatu pendidikan dan latihan memungkinkan mencapai kecakapan, pengetahuan, dan ketrampilan khusus⁷.

4. Pondok Pesantren

Pondok Pesantren merupakan suatu keluarga yang besar dibawah binaan seorang kyai atau ulama di bantu oleh ustadz, semua rambu-rambu yang mengatur kegiatan dan batas-batas perbuatan : halal-haram, wajib-sunnah, baik-buruk dan sebagainya itu berangkat dari hukum agama islam. Tidak hanya itu di pesantren juga memfasilitasi sebuah ekstrakurikuler jam'iyah Maupun Halaqoh guna untuk membangun karakter santri juga menggali bakat santri melalui beberapa yang di lakukan di dalam kegiatan tersebut.

Tujuan adanya Halaqah adalah menciptakan kepribadian santri yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, Bertanggung jawab, intelektual, Mengasah kemampuan yang dimiliki santri serta mampu berfikir secara rasional dan sistematis, bermanfaat bagi masyarakat atau berhikmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi kawula atau menjadi abdi masyarakat yang mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadian.⁸

Pesantren yang biasa disebut dengan Pondok unit Darussalam ini, terletak sekitar 500 M di selatan Pondok Pesantren Lirboyo.

⁷Sitiatowa Rizema Putra, *Panduan Pendidikan Berbasis Bakat Siswa*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hlm. 18.

⁸Mufid, Mansur, *Buku Panduan Jam'iyah Pusat Arohmah. Cetakan ke-3 tahun 2019.*

Awalnya, PP. Darussalam yang diasuh KH.Ahmad Mahin Thoha ini, hanyalah sebuah gubug yang disediakan untuk tamu-tamu beliau dari Magelang. Akan tetapi, gubug yang lengkap dengan sarana MCKnya itu, setiap kali didirikan, selalu ditempati santri, khususnya khodim ndalem KH. Ahmad Mahin Thoha.

Lambat laun, gubug-gubug itu tak ubahnya sebuah asrama dengan penghuni yang terus bertambah. Dari situlah, mulai ada langkah-langkah untuk menjadikan asrama tersebut mejadi sebuah pondok pesantren unit Lirboyo. Dan tepat pada tanggal 8 Dzulhijjah 1422 H./ 20 Februari 2002 M., Darussalam diresmikan sebagai Unit dari Pondok Pesantren Lirboyo.

F. Penelitian Terdahulu

1. Hasil penelitian DIAN MUTMAINNAH 2020.

Penelitian Dian Mutmainnah, dalam judul *Peran Guru Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya Di Kelas Iv A Sd Negeri 5 Kota Bengkulu*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, Peran Guru Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya Di Kelas IV A SD Negeri 5 Kota Bengkulu adalah guru memang berperan dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam bidang seni. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dan juga hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa SD Negeri 5 memang memiliki guru pada bidang seni yang

dapat mengontrol secara langsung bagaimana bakat dan minat peserta didik pada bidang seni tetapi yang terjadi di lapangan walaupun guru sudah berperan tetapi minat dan bakat siswa yang memang kurang tetap saja membuat siswa berminat dan mendapatkan nilai yang baik pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya.

Adapun persamaan penelitian tersebut dari penelitian ini ialah sama membahas tentang bakat dan minat, sama-sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya ialah penelitian tersebut mengerucut hanya pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya, juga berbedanya tempat penelitian yang diambil. Jika penelitian tersebut dilakukan di kelas maka berbeda dengan peneliti yang mengambil dari organisasi.

2. Hasil penelitian Meilia Ajeng Hening Mahargiyanti 2017.

Hasil penelitian Meilia Ajeng Hening Mahargiyanti *pengembangan bakat dan minat melalui ekstrakurikuler pramuka pada siswa MTs Muhammadiyah 07 Purbalingga di Kejorong*, Meilia melakukan penelitian lapangan dan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan pengembangan bakat dan minat melalui kegiatan ekstrakurikuler dikejombang diperhatikan dan dikembangkan dengan baik. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini ialah sama-sama membahas tentang minat dan bakat. Dan sama-sama penelitian lapangan dan menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya pengembangan melalui ekstrakurikuler.

3. Hasil penelitian Azzahra Fikrul Islam 2018.

Hasil penelitian Azzahra Fikrul Islam yang berjudul *Peran Organisasi Kemahasiswaandalam Mengembangkan Potensi Mahasiswa Di Universitas Muhammadiyah Makassar*. Dalam penelitian ini Azzahra Melakukan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, Hasil penelitian Memberikan dampak yang cukup baik bagi minat dan bakat organisasi. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama sama dalam ruang lingkup organisasi. Sedangkan Perbedaanya hanya extstrakulikuleranya saja.

4. Hasil Penelitian Ipit Junarsih 2019.

Hasil penelitian yang dilakukan ipit junarsih yang berjudul *Pengembangan Bakat dan Minat Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Musik Madrasah IbtidaiyahDarul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat*. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa:secara konseptual dalam Peraturan Menteri Pendiidkan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 kita mendapati rumusan tentang pengembangan diri, sebagai berikut: pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai kondisi konselor, guru, atau tenaga

kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler. Dengan adanya kegiatan-kegiatan ekstarurikuler ini, maka waktu senggang peserta didik dapat mengisi dengan kegiatan-kegiatan yang lebih bermanfaat dan dapat mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik serta dapat mengekspresikan dirinya sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat peserta didik sehingga peserta didik lebih aktif dan mandiri. Penelitian yang digunakan ialah bersifat deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Dari telaah terdahulu peneliti akan menjelaskan perbedaan dan persamaan skripsi terdahulu yaitu skripsi dari Ipit Junarsih, *Pengembangan Bakat dan Minat Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Musik Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat*. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto. Sedangkan judul dari penulis adalah *Peran Jam'iyah Hamdala Dalam Pengembangan Bakat Santri Di Pondok Pesantren Lirboyo Unit Darussalam*. Pada skripsi ini sama-sama menjelaskan mengenai pengembangan bakat dan minat yang menjadi acunya peneliti.

5. Hasil Penelitian Dewi Istiqomah 2019.

Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pengembangan Minat Dan Bakat Peserta Didik Di Mts Al-Istiqomah Mulyo Marga Sekampung Lampung Timur. Tesis Program Pascasarjana

UIN Raden Intan Lampung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan menggunakan teknik observasi, interview/wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah: bahwa implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqomah Giri Mulyo berjalan sangat baik. Dari telaah terdahulu penulis menjelaskan perbedaan dan persamaan skripsi terdahulu yaitu skripsi dari Dewi Istiqomah berjudul *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pengembangan Minat Dan Bakat Peserta Didik Di Mts Al-Istiqomah Mulyo Marga Sekampung Lampung Timur*. Tesis Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung. Sedangkan penulis mengenai *Peran Jam'iyah Hamdala Dalam Pengembangan Bakat Santri* pada tesis Dewi Istiqomah lebih luas dalam pembahasan ekstrakurikuler keagamaan, sedangkan penulis hanya membatasi dalam ruang lingkup Pengembangan bakat Karya tulis, dan public speaking.

Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang ekstrakurikuler minat dan bakat begitupun juga sama metode penelitian yang digunakan oleh Dewi Istiqomah dengan peneliti.

G. Sistematika Penulisan

Pada sub ini peneliti berusaha menggambarkan secara garis besar dari laporan penelitian agar dapat tersistem konsep penulisannya dengan

baik. Sistematika penulisan ini peneliti klarifikasikan dalam tiga bagian yaitu:

Pertama, memuat bagian yang bersifat formalitas, terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran, halaman transliterasi, dan terakhir adalah abstrak.

Kedua, merupakan bagian inti yang terdiri dari 5 bab yaitu:

Bab I: Pendahuluan, yang membahas tentang: a) Konteks Penelitian, b) Fokus Penelitian, c) Tujuan Penelitian, d) Kegunaan Penelitian, e) Definisi Operasional, f) Penelitian Terdahulu, dan g) Sistematika Penulisan.

Bab II: Kajian Pustaka, yang membahas tentang: 1) pengertian peran. 2) Organisasi hamdala 3) pengembangan bakat: a) ciri-ciri bakat b) jenis-jenis bakat c) alat identifikasi bakat . 4) Pondok Pesantren

Bab III: Metode Penelitian, yang membahas tentang: a) Jenis dan Pendekatan Penelitian, b) Kehadiran Peneliti, c) Lokasi Penelitian, d) Sumber Data, e) Prosedur Pengumpulan data, f) Teknik Analisis Data, g) Pengecekan Keabsahan Data, dan h) Tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang membahas tentang, a) Setting Penelitian; b) Paparan Data dan Temuan Peneliti; dan c) Pembahasan.

Bab V: Penutup yang membahas tentang: a) Kesimpulan, b) Saran-saran.

Ketiga, merupakan bagian akhir yang memuat tentang daftar pustaka lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup, dan pernyataan keaslian tulisan.

